

**PERSEPSI DAN UPAYA MASYARAKAT SETEMPAT TERHADAP
PERLINDUNGAN ORANGUTAN (*PONGO PYGMAEUS*) DI SEKITAR
TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM (TNDS) DAN
TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN (TNBK)
KABUPATEN KAPUAS HULU**

*Perception And Effort Local Society Toward Protection of Orangutan (*Pongo pygmaeus*) in
Around Danau Sentarum National Park (TNDS) and Betung Kerihun National Park
(TNBK) in Kapuas Hulu District*

Yolanda Fifilia, Fahrizal, Sofyan Zainal

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

E-mail : yolandafifilia@yahoo.com

ABSTRACT

*West Kalimantan Province is one of area that being habitat of orangutan, therefore it is very important to involve local society around Danau Sentarum National Park and Betung Kerihun National Park in Kapuas Hulu district in order to provide a good comprehension about orangutan. Besides that, it able to be expected to make grow awareness and action conserve orangutan, in around TNDS and TNBK in which the place to breeding orangutan and conservation area. The purposes in this research was to determined: 1). Perception of society local to protect orangutan (*Pongo pygmaeus*) around Danau Sentarum National Park and Betung Kerihun National Park, 2) society effort to protect orangutan and 3) The relations between the level of knowledge, cosmopolitan, counseling and perception to protect orangutan. The result in this research showed that the perception local society local to protect orangutan around Danau Sentarum National Park and Betung Kerihun National Park tend to be different. Most respondents have perception that lower it was about (56%) to protect orangutan. From the result of the research showed most of respondents have perception that upper it was about (65.5%) in protecting orangutan around Danau Sentarum National Park and Betung Kerihun National Park. The relationship between the level perception of knowledge has moderate correlation with the value 56%, the perception level of cosmopolitan has moderate correlation with the value 46%, the counseling has moderate correlation with the value 59% and level of perception to protect orangutan has close links with the value 65,5% (strong). In concluded that the orangutan can accepted in most society local area.*

Keywords: *Quantitative Research, Danau Sentarum National Park and Betung Kerihun National Park*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu daerah di Kalimantan Barat yang memiliki areal hutan cukup luas. Oleh karena itu daerah ini memiliki karakter tersendiri, sehingga sering dijuluki sebagai “*The Heart of Borneo*”. Kawasan hutan di wilayah ini memiliki ragam hayati yang tinggi dan beraneka ragam, baik flora maupun fauna. Namun demikian mengingat fungsi hutan tidak semata-mata hanya untuk kepentingan ekonomis, serta pemanfaatannya dapat

berdampak secara global, maka Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, mengeluarkan keputusan daerah No. 144 Tahun 2003 tentang Konservasi Alam dan Wilayah, cakupnya di seluruh wilayah Kabupaten Kapuas Hulu wilayah tersebut terdiri dari kawasan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) dan Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK). Konservasi Alam tidak hanya diartikan semata-mata menjaga dan memelihara hutan yang ada, namun yang dikedepankan justru pemanfaatan jasa

lingkungan yang dihasilkan oleh kekayaan hutan yang dimiliki.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian tentang persepsi dan upaya masyarakat setempat terhadap perlindungan orangutan di sekitar Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) dan Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK) Kabupaten Kapuas Hulu”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat setempat terhadap perlindungan orangutan di sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihu, bagaimana upaya masyarakat terhadap perlindungan orangutan dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, kosmopolitan, penyuluhan, dan persepsi terhadap perlindungan orangutan.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat setempat terhadap perlindungan orangutan di sekitar Taman Nasional Danau Sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun, mengetahui upaya masyarakat terhadap perlindungan orangutan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, kosmopolitan, penyuluhan dan persepsi terhadap perlindungan orangutan. Manfaat Penelitian menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang perlindungan satwa liar yang dilindungi, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kebijakan mengenai pendidikan konservasi di masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat setempat dan pemerintah daerah untuk memotivasi dalam mengelola, menjaga orangutan di sekitar Taman Nasional Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekitar Taman Nasional danau Sentarum Desa Melembah dan Taman Nasional Betung Kerihun Desa Labian Iraang Kabupaten

Kapuas Hulu, 1 September 2015 – 14 September 2015. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Alat tulis menulis, daftar pertanyaan / kuesioner sebagai alat bantu mengumpulkan data, GPS, Komputer / Laptop, dan Kamera. Objek penelitian adalah masyarakat setempat yang berdomisili di sekitar Taman Nasional Danau Sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu.

Bentuk penelitian adalah penelitian survey, yaitu pengumpulan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dibantu alat kuesioner berupa formulir pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden. Jumlah responden yang diambil dari jumlah populasi (kepala keluarga) 84 KK dengan tingkat kesalahan 10%. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yakni variabel terikat dan variabel bebas, adapun variabel terikat yakni Persepsi dan upaya masyarakat setempat dalam melindungi orangutan Sedangkan Variabel bebas meliputi : Pengetahuan, Kosmopolitan, Penyuluhan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Taraf signifikan yang akan dicapai 5% kemudian koefisien validitas yang sudah ditemukan tersebut lalu dilihat dengan tabel nilai-nilai product momen. Jika $r_{hit} > r_{xy}$ dengan taraf nyata 5% maka alat penelitian digunakan valid, uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011)

Analisis Data

Data yang didapat dari jawaban responden diolah menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor-skor pada setiap jawaban pertanyaan (kuesioner). Sistem penyesuaiannya dengan skala likert seperti yang digunakan oleh Hasan (2006). Untuk pertanyaan yang bernilai tinggi diberi nilai angka sebagai berikut: a= 5, b=4, c=3, d=2 dan e= 1. Untuk pertanyaan yang bernilai rendah diberi nilai angka sebaliknya dari nilai tinggi, yaitu: a=1, b=2, c=3,d=4 dan e=5. Skor-skor yang diperoleh dijumlahkan dan akan diambil nilai rata-rata untuk setiap variabel yang terdapat pada kuesioner.

Nilai rata-rata pada data kualitatif ditentukan dengan ketentuan bahwa responden yang termasuk kategori tinggi/rendah dengan skor > 3,5, sedang dengan skor 2,5-3,5 dan rendah dengan nilai <2,5. Sistem penilaian ini sesuai dengan skala likert, untuk data yang merupakan data kuantitatif ditabulasikan sebagaimana adanya (Singarimbun, M & Sofian Efendi, 2013) sebagai berikut:

$$Chi-Square = \chi^2 = \sum_i^k \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi-Square

O : Frekuensi yang diobservasi

E : Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan (f_i) pada hipotesis deskriptif, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$f_i = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

f_i = Frekuensi yang diharapkan

N = Banyaknya sampel

k = Banyaknya kategori

Untuk menghitung apakah ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, maka dapat menggunakan kriteria uji sebagai berikut: $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka terima H_1 tolak H_0 $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka terima H_0 tolak H_1 , nilai χ^2_{tabel} yang digunakan adalah signifikan 5%.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara faktor tingkat pengetahuan, kosmopolitan, penyuluhan serta persepsi terhadap upaya perlindungan orangutan dapat menggunakan rumus koefisien kontingensi (Sugiyono, 2011), yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Di mana:

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi-Kuadrat

n = Jumlah Responden

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat, maka harga C dibandingkan dengan kontingensi maksimum. Nilai C tersebut berkisar antara 0-1,00, jika nilai C semakin besar maka hubungan antara dua variabel semakin erat. Pedoman untuk memberikan interpersi koefisien kontingensi digunakan batasan yang diungkapkan Sugiyono (2011) disajikan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 1. Nilai Interpretasi Korelasi dan Tingkat Hubungan (The Value Of Correlation Interpretation and Relation Level)

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80,1,00	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Masyarakat Mengenai Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun

Persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah cenderung Rendah, ini menunjukkan bahwa masyarakat ragu-ragu dalam mendukung adanya ketentuan melindungi pelestarian Orangutan yang berada di sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun, masyarakat cenderung mengerti tentang pentingnya keberadaan orangutan untuk tidak diburu dan dikonsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi tinggi adalah 33,3%, masyarakat yang memiliki persepsi sedang adalah 10,7% dan masyarakat yang memiliki persepsi rendah 56% terhadap perlindungan Orangutan. Perlindungan Orangutan yang termasuk satwa yang dilindungi pada dasarnya, larangan perlakuan secara tidak wajar terhadap satwa yang dilindungi terdapat dalam Pasal 21 ayat (2) UU 5/1990 yang berbunyi: Setiap orang dilarang untuk Menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati dan mengeluarkan satwa yang dilindungi dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.

Masyarakat yang memiliki persepsi sedang dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang ragu-ragu menentukan persepsi terhadap adanya aturan atau bentuk larangan berburu satwa yang dilindungi seperti Orangutan, hal ini

mereka beranggapan bahwa satwa tersebut dapat dijual karena harganya mahal, tetapi masyarakat perlu menjaga kelestarian Orangutan karena merupakan satwa yang dilindungi.

B. Persepsi Masyarakat Mengenai Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap perlindungan Orangutan di sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun, berdasarkan hasil yang di dapat menunjukkan 44% masyarakat dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki persepsi rendah terhadap perlindungan Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun dan 19% masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki persepsi yang tinggi terhadap perlindungan Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun.

Rendahnya tingkat pemahaman tentang perlindungan Orangutan dikarenakan kurangnya informasi dan rendahnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, belajar, bekerja sehingga pengetahuanpun akan bertambah. Tinggi rendahnya pengetahuan ikut menentukan persepsinya terhadap suatu kegiatan, karena seperti yang dikemukakan oleh Suriasumantri, J.S (2008), sebagaimana yang dikutip oleh Hidayat M. N (2006) bahwa

pengetahuan berasal dari penalaran sedangkan penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan, manusia mengembangkan pengetahuan karena manusia mempunyai bahasa yang mampu mengkomunikasikan informasi dan jalan fikirannya melatarbelakangi informasi dan kemampuan berpikir menurut alur kerangka berpikir tertentu.

C. Persepsi Masyarakat Mengenai Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun Berdasarkan Tingkat Kosmopolitan

Dilihat dari hasil penelitian bahwa responden dengan tingkat kosmopolitan tinggi dan sedang cenderung memiliki persepsi sedang, dapat diinterpretasikan bahwa 33,3% masyarakat dengan tingkat kosmopolitan sedang cenderung memiliki persepsi rendah terhadap perlindungan Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun dan 17,9% masyarakat dengan tingkat kosmopolitan tinggi cenderung memiliki persepsi yang tinggi terhadap perlindungan Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun.

Masyarakat yang memiliki persepsi tersebut cenderung memiliki sikap terbuka dan memberikan respon terhadap masalah larangan berburu satwa yang dilindungi di dalam Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun, di samping itu juga responden tersebut mudah menerima informasi baik melalui, televisi, radio bahkan melalui informasi langsung dari petugas penyuluh yang berkenaan dengan adanya ketentuan larangan petugas penyuluh yang berkenaan dengan adanya ketentuan larangan berburu satwa yang dilindungi di dalam sekitar Taman Nasional Danau

sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun.

Sedangkan responden dengan tingkat kosmopolitan rendah cenderung memiliki persepsi rendah, perbedaan ini karena masyarakat yang berpersepsi rendah dipengaruhi oleh faktor keaktifan responden dalam mencari informasi-informasi baru dan juga disebabkan oleh adanya perbedaan sumber informasi dan penerimaan serta penyerapan secara langsung dari masyarakat sehingga masyarakat kesulitan mengaplikasikan informasi yang akhirnya berpengaruh pada informasi yang diterima, terutama hal yang menyangkut adanya ketentuan larangan berburu satwa di dalam dan sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun.

D. Persepsi Masyarakat Mengenai Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Betung Kerihun Berdasarkan Tingkat Penyuluhan

Tingkat penyuluhan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap persepsi masyarakat berkaitan dengan keberadaan Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau Sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun Berdasarkan Tingkat Penyuluhan. Menunjukkan bahwa 27,4% masyarakat yang memperoleh penyuluhan sedang cenderung mempunyai persepsi rendah terhadap melindungi Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun dan 26,2% masyarakat yang memperoleh penyuluhan tinggi cenderung memiliki persepsi yang tinggi terhadap perlindungan Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun. Hal ini berarti adanya penyuluhan yang tidak kontinue kurang membantu masyarakat menyadari

tentang keberadaan Orangutan sebagai hewan yang dilindungi.

Penyuluhan harus dilakukan karena penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar untuk menyebar luaskan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Artinya, perubahan perilaku yang terjadi/dilakukan oleh sasaran tersebut berlangsung melalui proses belajar. Hal ini penting untuk dipahami, karena perubahan perilaku dapat dilakukan melalui beragam cara, seperti: pembujukan, pemberian insentif/hadiah, atau bahkan melalui kegiatan-kegiatan pemaksaan (baik melalui penciptaan kondisi lingkungan fisik maupun social-ekonomi, maupun pemaksaan melalui aturan dan ancaman-ancaman).

E. Persepsi Masyarakat Mengenai Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun Berdasarkan Tingkat Upaya Masyarakat

Terdapat hubungan antara upaya melindungi orangutan dengan persepsi masyarakat mengenai Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun, upaya masyarakat 29,8% melindungi Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun yang tinggi cenderung mempunyai persepsi rendah dan 28,6% upaya masyarakat melindungi Orangutan di Sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun yang tinggi cenderung mempunyai persepsi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya melindungi Orangutan kembali kepada kesadaran masyarakat menjaga kelestarian alam.

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melindungi orangutan masih menjadi kunci masalah yang melatarbelakangi hal-hal tersebut. Tak jarang masyarakat sekitar tidak segan membunuh bahkan mengkonsumsi daging orangutan. Orangutan adalah spesies kera besar satu-satunya di Asia. Saat ini orangutan hanya hidup di Pulau Kalimantan dan Sumatera yang terbagi dalam dua spesies generik, *Pongo pygmaeus* dan *Pongo abelii*. 90 persen dari populasi orangutan hidup di Indonesia. Di Sumatera, populasi terbesar ditemukan di ekosistem Leuser, sedangkan orangutan Borneo dapat ditemukan di Kalimantan Barat, Tengah dan Timur.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat setempat terhadap perlindungan Orangutan di sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun cenderung berbeda. Sebagian responden memiliki persepsi cenderung rendah (56%) terhadap melindungi keberadaan Orangutan.
2. Upaya masyarakat terhadap perlindungan Orangutan cenderung memiliki upaya yang tinggi (65,5%) dalam melindungi orangutan di sekitar Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun
3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan nilai 56% (Sedang), kosmopolitan dengan nilai 46,4% (Sedang), penyuluhan dengan nilai 59,5% (Sedang), dan persepsi terhadap perlindungan orangutan mempunyai hubungan yang erat dengan nilai 65,5% (Kuat), sehingga keberadaan



orangutan dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah terdapat beberapa saran di antaranya Pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu khususnya dinas Kehutanan melalui Unit Pengelola Teknis Taman Nasional Danau sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun, diharapkan untuk melanjutkan dari upaya perlindungan Orangutan sebagai satwa yang dilindungi dari perburuan. Pemerintah harus mengadakan penyuluhan secara berkesinambungan, karena dari hasil penelitian masih ditemukan masyarakat yang memiliki persepsi rendah terhadap perlindungan Orangutan dan terkait dalam kebijakan dalam menindak lanjuti adanya ketentuan larangan berburu orangutan sebagai satwa yang dilindungi sekitar

Taman Nasional Danau Sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriatna J, dan Edy Hendras. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Singarimbun, M & Sofian Efendi, 2013. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.